



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 11 Februari 2021

Halaman: 1

Aktifkan Pos Penjagaan, Manfaatkan GeNose

JOGIA, Radar Jogja – Pemprov DIJ mengaktifkan kembali pos penjagaan di tiga pintu masuk DIJ, pemeriksaan secara acak kepada pengguna kendaraan pribadi. Sasarannya adalah pelaku perjalanan yang tidak membawa surat sehat. Berlaku efektif Kamis malam (11/2) hingga akhir libur panjang Imlek.

► Baca Aktifkan... Hal 3

SEMPROT DISINFECTAN: Relawan menyemprotkan cairan disinfektan di permukiman warga di kawasan Kecamatan Kraton, kemarin (10/2). Kebijakan PTKM berbasis mikro diharapkan mampu menekan jumlah kasus positif Covid-19 di DIJ.



KYOTO-KYOTO, GUNTER AGA TOPTANA / RADAR JOGJA

Aktifkan Pos Penjagaan, Manfaatkan GeNose

Sambungan dari hal 1

Sekprov DIJ Kadarmanta Bas-kara Aji menyebut, perbatasan Prambanan dengan Klaten, Tempel dengan Magelang dan Kulonprogo dengan Purworejo. "Nanti yang tidak membawa surat bebas atau sehat dari Covid-19 harus balik kanan. Ini wujud antisipasi, karena libur panjang sebelumnya ternyata terjadi lonjakan kasus. Kami tidak ingin terulang lagi," jelas Aji ditemui di Kantor Kepatihan, kemarin (10/2). Implementasi penjagaan dilakukan oleh Dinas Perhubungan provinsi maupun Kabupaten Sleman dan Kulonprogo. Tentunya dengan melibatkan lintas instansi. Baik dari unsur Polri maupun TNI. Terkait syarat surat bebas Covid-19 telah menjadi kesepakatan bersama. Bisa menggunakan hasil swab *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dengan hasil negatif Covid-19. *Rapid antigen* dengan hasil non reaktif dan GeNose C19 dengan hasil negatif Covid-19.

Penggunaan GeNose C19 juga dimaksimalkan Pemkot Jogja. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan upaya screening lebih banyak dilakukan terutama di wilayah yang memiliki zona merah. Agar mempermudah upaya *blocking*. "Untuk melakukan screening yang paling cepat memang dengan GeNose," katanya di Balai Kota Jogja kemarin (10/2).

HP menjelaskan alat deteksi dini Covid-19 dengan GeNose akan menjadi bagian untuk menguatkan screening di wilayah zona merah. Selain karena alasannya screening dengan GeNose lebih cepat. Hasil screening dengan swab PCR harus menunggu waktu lama dan hanya yang berge-

jala yang discreening.

Sasaran *screening* ini ialah paling tidak yang memiliki kontak erat minimal 20-30 orang dari satu kasus. Modelnya, hampir sama dengan awal-awal pandemi yakni dari satu kasus orang terkonfirmasi positif akan dianalisis yang bisa dilakukan *screening* karena memiliki kontak erat. "Jadi ini bukan *screening* massal tapi *screening* kontak erat," tandasnya.

Pemesanan alat ini sudah sejak akhir tahun lalu, tetapi masih menunggu anggaran dicairkan. Alat GeNose yang dipesan berjumlah empat unit. "Makanya sakarang ini sedang kita mintakan anggaran supaya cepet cair dan kita beli GeNosenya," sambungnya.

Sementara, Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani mengatakan keturahan zona merah data belum lama ini, yaitu Pandeyan, Suryodiningrat,

Ngampilan, Gowongan, dan Kri-cak. Setiap minggu kasus Covid-19 ini *ter-update* dari tingkat RT/RW. Upaya dilakukan apakah diperlukan isolasi mandiri atau tidak. Serta juga perihal pemenuhan suplai logistik. "Ini (kasusnya) tidak mengumpul satu titik. Dan basisnya bukan orang tapi rumah, karena bisa satu rumah ada beberapa keluarga," katanya.

Sehingga, dengan penerapan PTKM mikro ini diharapkan pengawasan bisa lebih komprehensif terutama warga yang menjalani isolasi mandiri. Salah satunya dengan keberadaan posko yang dibangun terpusat berbasis ketu-
rahan. "Harapan kami adanya jaga warga dan pos kelurahan ini bisa dipantau yang isolman di rumah baik kedisiplinannya atau logistiknya. Lebih ke arah itu penguatan di wilayah," tambah (dwi/wia/pr/f)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005